

Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Kegiatan *in House Training* (IHT) Di SMKS Amaliah Palu Tahun Ajaran 2019/2020

Maria Tina¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran melalui kegiatan *In House Training* (IHT) tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran di SMKS Amaliah Palu. Selain itu, guru sering tidak menyadari bahwa pemanfaatan video pembelajaran sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun setting penelitian adalah seluruh guru SMKS Amaliah Palu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran secara bertahap yaitu siklus I dengan persentase skor 56% (cukup baik), Siklus II dengan persentase skor 80% (baik) yang sekaligus memenuhi indikator ketuntasan dimana semua guru sudah memenuhi kriteria minimal pembuatan video pembelajaran yaitu dengan kualitas minimal baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembinaan melalui kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran di SMKS Amaliah Palu.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Video pembelajaran, *In House Training* (IHT)

¹Maria Tina, Guru SMKS Amaliah Palu, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah, mariatina933@gmail.com

Improving Teacher Competence in Making Learning Videos Through In House Training (IHT) Activities at Amaliah Palu High School Academic Year 2019/2020

Abstract

This study aims to improve teacher competence in making learning videos through In House Training (IHT) activities for the 2019/2020 school year. The background of this research is that there are still many teachers who have difficulty making learning videos at Amaliah Palu High School. In addition, teachers often do not realize that the use of learning videos is very important to support teaching and learning activities. To overcome this problem, researchers as well as school principals provide guidance to teachers through In House Training (IHT) activities. The research approach used in this study is a qualitative approach. The type of action research used is school action research. School Action Research (PTS) was carried out in 2 cycles. The research setting is all teachers of the Amaliah Palu Vocational School. The results showed an increase in teacher competence in making learning videos in stages, namely cycle I with a score percentage of 56% (good enough), Cycle II with a score percentage of 80% (good) which also fulfilled the completeness indicator where all teachers met the minimum criteria for making learning videos that is, with minimal good quality. Based on the results of the study it was concluded that coaching through In House Training activities could improve teacher competency in making learning videos at Amaliah Palu Vocational School.

Keywords: *Teacher Competency, Learning Videos, In House Training (IHT)*

PENDAHULUAN

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, (Cheppy Riyana, 2007). Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar.

Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor (Hosnan, 2016). Sesuai dengan prinsip profesionalitasnya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang tugas (d)

memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2015).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, (Arisetya, 2013). Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini, (Muhson, 2010).

Hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima, (Haris Budiman, 2016). Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri.

Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien, (Muhson, 2010).

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian

pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran, (Putra dkk., 2017).

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi terhadap guru-guru di SMKS Amaliah Palu menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru dalam menerapkan media pembelajaran masih belum optimal hal ini terlihat metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada peserta didik. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah mempunyai tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap tenaga kependidikan. Kepala sekolah bertanggung

jawab untuk meningkatkan keefektifan dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran.

Untuk peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kepala sekolah dituntut melakukan pembinaan yang berkesinambungan dalam membekali kemampuan guru baik melalui sosialisasi kegiatan rutin seperti pelaksanaan *In House Training* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan apakah kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di SMKS Amaliah palu dapat meningkat? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di SMKS Amaliah Palu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Dengan demikian desain berarti gambaran umum pola pelaksanaan penelitian. Adapun isi yang ada dalam penelitian merupakan prosedur yang telah diuraikan secara rinci dan siap dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian ini didesain menggunakan model Stepen Kemmis dan Mc Taggart (1988) dimana Penelitian Tindakan Sekolah merupakan kegiatan siklus yang dalam setiap siklusnya terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan. Empat langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Bila satu siklus yang berupa rangkaian

empat kegiatan. Sama halnya seperti Suharjono (2009) Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan / tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Subjek Penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh guru SMKS amaliah Palu yang berjumlah 16 orang, yang terdiri 13 Guru honor dan 3 guru PNS. Analisis data dalam penelitian menggunakan beberapa alternatif jawaban. Rencana Penelitian Tindakan Sekolah adalah Jenis kegiatan Tindakan nyata dalam membuat video pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Demikian juga pada siklus II dengan melihat hasil yang diperoleh pada siklus I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian dikategorikan berhasil apabila 80% guru berhasil mendapat nilai 75 dalam membuat video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

SMKS Amaliah Palu memiliki 4 rombongan belajar dari kelas X sampai kelas XII. Guru di SMKS Amaliah Palu berjumlah 16 orang guru terdiri dari 13 Guru Honorer dan 3

Guru PNS ditambah dengan Kepala Sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah Kurikulum 2013.

Dari hasil supervisi yang dilakukan peneliti pada tahap pra tindakan dengan menggunakan lembar supervisi, ditemukan bahwa guru-guru yang ada di SMKS Amaliah Palu belum sepenuhnya mengerti bagaimana membuat video pembelajaran dengan baik dan benar sesuai komponen yang berlaku. Dari 13 orang guru, hanya dua orang guru yang mampu membuat video pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Table 1 Data Rekapitulasi Nilai Tindakan Siklus I

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	G1	50	Belum Kompeten
2	G2	75	Kompeten
3	G3	60	Belum Kompeten
4	G4	65	Belum Kompeten
5	G5	75	Kompeten
6	G6	75	Kompeten
7	G7	75	Kompeten
8	G8	75	Kompeten
9	G9	65	Belum Kompeten
10	G10	70	Belum Kompeten
11	G11	75	Kompeten
12	G12	75	Kompeten
13	G13	70	Belum Kompeten
14	G14	60	Belum Kompeten
15	G15	75	Kompeten
16	G16	75	Kompeten

Langkah pertama ini, sebelum peneliti melakukan penelitiannya lebih lanjut pertama sekali yang dilakukan peneliti adalah melakukan atau memberikan tes terlebih dahulu kepada guru dalam bentuk monitoring evaluasi mengenai penyusunan dan pengembangan media pembelajaran melalui Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) yang dinilai oleh peneliti.

Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman guru SMKS Amaliah Palu dalam membuat media pembelajaran sebelum guru tersebut belum mendapatkan sosialisai dalam bentuk *In House Training* mengenai penyusunan dan pengembangan media pembelajaran .

Aspek yang dinilai dalam Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) adalah (1) persiapan media pembelajaran, (2) pelaksanaan/penyajian media pembelajaran, dan (3) tindak lanjut media pembelajaran, dan (4) Kesan Umum media pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan Tes Pengetahuan terhadap guru SMKS Amaliah Palu dalam pembuatan media pembelajaran setelah mendapatkan sosialisasi melalui kegiatan *In House Training* pada siklus I tergolong tidak kompeten (56,25%).

Hal tersebut mengacu pada sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 yang menetapkan standarisasi penilaian. Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama

kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Table 2 Data Rekapitulasi Nilai Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	G1	80	Kompeten
2	G2	95	Kompeten
3	G3	85	Kompeten
4	G4	90	Kompeten
5	G5	90	Kompeten
6	G6	90	Kompeten
7	G7	85	Kompeten
8	G8	75	Kompeten
9	G9	75	Kompeten
10	G10	75	Kompeten
11	G11	85	Kompeten
12	G12	80	Kompeten
13	G13	80	Kompeten
14	G14	75	Kompeten
15	G15	60	Belum Kompeten
16	G16	60	Belum Kompeten

Adapun hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan Tes Pengetahuan terhadap guru SMKS Amaliah Palu dalam pembuatan media pembelajaran setelah mendapatkan sosialisasi melalui kegiatan *In House Training* pada siklus II tergolong sudah kompeten (87%) atau sebesar 14 guru yang sudah kompeten dalam membuat video pembelajaran.

Pembahasan

Melihat hasil tindakan pertama sebagaimana telah disajikan analisisnya ternyata pelaksanaan tindakan pertama belum mendapatkan hasil sesuai harapan. Namun demikian, bila dilihat dari kondisi awal sebelum diadakan tindakan sekurang-kurangnya sudah

ada perkembangan pemahaman. Pada data awal sebelum diberikan tindakan secara umum dijumpai bahwa guru hanya membuat video pembelajaran yang asal jadi, sehingga komponen-komponen RPP yang dibuat belum secara lengkap. Akibatnya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, sehingga tidak memberikan kesempatan anak untuk aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan yang diterima.

Table 3 Data Rekapitulasi Nilai Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Guru	Siklus I	Siklus II
1	G1	50	80
2	G2	75	95
3	G3	60	85
4	G4	65	90
5	G5	75	90
6	G6	75	90
7	G7	75	85
8	G8	75	75
9	G9	65	75
10	G10	70	75
11	G11	75	85
12	G12	75	80
13	G13	70	80
14	G14	60	75
15	G15	75	60
16	G16	75	60

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siklus I dan II dapat disimpulkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru 69% meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan jumlah guru yang kompeten sebesar 14 Guru atau (87%). Ini membuktikan bahwa melalui kegiatan *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiyani, M., 2022; Nurbaiti,

F., 2021; Subarkah, P. dkk., 2021; Aliwardhana, H., 2021; Tugiman, 2018) bahwa *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, simpulan dari penelitian ini adalah kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwardhana, H., (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis *Power Point* Dan *Filmora* Melalui *In House Training*. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), pp. 22-43
- Arisetya, D. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Saraf Dengan Menggunakan Adobe Flash CS3 Pada Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas*. Universitas Negeri Medan.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Haris Budiman. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Kristiyani, M., (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Tik Sebagai Media Pembelajaran Melalui *In House Training (IHT)* Di SD Negeri 1 Sembungan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. *Jurnal Risen Pendidikan Indonesia*. 2(4), pp. 574~58
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. VIII (Issue 2)*.
- Nurbaiti, F., (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui *In House Training (IHT)* Di SMP Negeri 26 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(3), pp. 375- 386
- Suharjo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Stephen Kemmis dan Robbin MC. Taggard, *The Action Research Planner 3rded*, (Victorin : Deakin University, 1988)
- Tugiman, (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Multimedia Melalui *In House Training* Di SD Negeri 2 Karang Sari UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 5(1), pp. 92-104
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 TAHUN 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2015).
- Putra, M. I., Ariawan, U., & Sutaya, I. W. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Camtasia Studio Video Cd Interaktif Multimedia Untuk Mata Pelajaran Pemrograman Web Di Jurusan Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(1).

Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.

Subarkah, P. dkk., (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Dengan *In House Training* (IHT) Di SMA Negeri Wangon. SOCIETY Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), pp. 19-23